



# SEKOLAH TINGGI FILSAFAT DRIYARKARA

Jl. Cempaka Putih Indah 100A, Jembatan Serong, Rawasari, Jakarta 10520  
Telp. (021) 424 7129 ♦ E-mail: [info@driyarkara.ac.id](mailto:info@driyarkara.ac.id) ♦ Website: [www.driyarkara.ac.id](http://www.driyarkara.ac.id)

## SURAT TUGAS

No. 150/STFD/LPPM/02/VIII/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Riki Maulana Baruwarso  
NIDN : 0308018201  
Jabatan : Kepala  
Instansi/Perguruan Tinggi : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)  
Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

dengan ini memberikan tugas kepada:

Nama : Dr. A. Setyo Wibowo  
NIDN : 0325036901  
Status : Dosen Tetap  
Program Studi : S1-Ilmu Filsafat  
Instansi/Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Filsafat Driyarkara

Untuk melaksanakan kegiatan **Pengabdian Kepada Masyarakat** sebagai narasumber pada:

Program/Acara : Pesta Literasi Indonesia  
Tema : Mendidik Akal, Mengolah Rasa, Menyambut Dunia  
Penyelenggara : PT Gramedia  
Hari, tanggal : Minggu, 3 September 2023  
Pukul : 13.30 - 15.00 WIB  
Tempat : Teater Wahyu Sihombing, Taman Ismail Marzuki, Jakarta

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk digunakan seperlunya.

Jakarta, 30 Agustus 2023

Kepala LPPM,

Dr. Riki Maulana Baruwarso

**Yang terhormat,  
Romo A. Setyo Wibowo, SJ, Anantya Van Bronckhorst, dan Dewi Kharisma Michellia  
di tempat**

Pertama-tama, kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan Romo A. Setyo Wibowo, SJ, Anantya Van Bronckhorst, dan Dewi Kharisma Michellia untuk mengisi acara Pesta Literasi Indonesia.

Sekilas tentang Pesta Literasi Indonesia, acara ini awalnya bernama “Ruang Tengah”. Di acara inilah, penulis, pembaca, dan komunitas baca berkumpul berbagi pengalaman membaca dan mendiskusikan buku-buku yang diterbitkan oleh Penerbit Gramedia Pustaka Utama.

Pada tahun ketiga ini, kami mengubah nama “Ruang Tengah” menjadi “Pesta Literasi Indonesia”. Merujuk sekilas ke asal katanya, *literati/litteratus* (Lat.) secara umum dapat dimaknai sebagai “yang terdidik, terpelajar, atau memiliki pengetahuan tentang huruf”. Secara lebih luas, dengan kata “literasi” tersebut, kami, *pertama*, ingin mengajak semakin banyak orang untuk terus menulis dan membaca; *kedua*, kami ingin menjadikan acara ini sebagai ajang diskusi tempat di mana kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup terus dikembangkan.

Detail mengenai sesi Mendidik Akal, Mengolah Rasa, dan Menyambut Dunia kami sampaikan dalam *terms of reference* (TOR) berikut.



## MENDIDIK AKAL, MENGOLAH RASA, MENYAMBUT DUNIA

### **Tentang Pesta Literasi Indonesia (dapat dibacakan di awal dan tengah acara):**

Pesta Literasi Indonesia adalah sebuah perayaan akbar ketika cinta, rasa, dan cerita bersatu dalam panggung sukacita. Pesta Literasi Indonesia pada 2023 ini dimeriahkan lebih dari 50 penulis, penyair, pegiat kuliner, musisi, dan tokoh yang akan hadir dalam berbagai panel diskusi, kompetisi, serta konser literasi.

### **Informasi mengenai acara:**

Hari/Tanggal : Minggu, 3 September 2023  
Pukul : 13.30–15.00  
Tempat : Teater Wahyu Sihombing, Taman Ismail Marzuki  
Narasumber : Romo A. Setyo Wibowo, SJ dan Anantya Van Bronckhorst  
Moderator : Dewi Kharisma Michellia  
Buku : *21 Pelajaran untuk Abad ke-21*  
Aktivitas : *Talk Show*

### **Info untuk moderator:**

1. Selama Pesta Literasi Indonesia berlangsung, peserta dipersilakan menikmati pesta bazar buku, kuliner, serta *craft* di area selasar Galeri Emiria Soenassa, Taman Ismail Marzuki, yang diselenggarakan oleh Gramedia dan Pasar Keliling. Tersedia diskon hingga 70% untuk buku-buku pilihan.
2. Selama sesi berlangsung, peserta diharapkan menjaga ketenangan, ketertiban, serta tidak makan-minum dan merokok di dalam ruangan.
3. Peserta sesi dapat mengajukan pertanyaan atau pendapat pada sesi tanya jawab, dan dianjurkan untuk tidak menyampaikan perihal-perihal yang dapat menimbulkan konflik SARA.
4. Pada setiap sesi, tiga penanya terbaik berkesempatan mendapatkan paket buku dan akses berlangganan Kompas.id selama satu bulan yang sudah disiapkan panitia.
5. Setelah diskusi, akan ada sesi foto bersama di sekitar panggung. Sementara untuk sesi tanda tangan, akan berlangsung di ruang kaca yang berada di area selasar Galeri Emiria Soenassa.

## Tentang Sesi:

Waktu	Acara
13.30–13.40	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan oleh moderator</li><li>2. Perkenalan singkat moderator</li><li>3. Perkenalan singkat profil Pesta Literasi Indonesia, Pasar Keliling, dan Bazar Gramedia</li><li>4. Penyampaian info seputar acara</li><li>5. Penyampaian profil A. Setyo Wibowo dan Anantya Van Bronckhorst</li></ol>
13.40–13.55	Pemaparan oleh A. Setyo Wibowo
13.55–14.10	Pemaparan oleh Anantya Van Bronckhorst
14.10–14.40	Tanya jawab moderator dengan para pembicara
14.40–14.55	Tanya jawab peserta dengan para pembicara
14.55–15.00	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penutupan oleh moderator</li><li>2. Foto bersama</li></ol>

## Profil Pembicara:

### **A. Setyo Wibowo, SJ**

Agustinus Setyo Wibowo, SJ lahir di Ambarawa, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah. Ia meraih gelar Sarjana Filsafat di STF Driyarkara pada 1994. Ia melanjutkan studi S-2 dan S-3 bidang filsafat di Université Paris 1, Panthéon-Sorbonne pada 2000–2007.

Saat ini, ia menjabat sebagai dosen tetap di STF Driyarkara, dan dosen tamu di beberapa universitas (Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta; Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Bogor; dan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian, Jakarta). Selain menjadi dosen, Romo Setyo juga menjabat sebagai Pemimpin Redaksi Majalah BASIS dan Rektor Komunitas SJ Kolese Hermanum.

### **Anantya Van Bronckhorst**

Anantya Van Bronckhorst adalah Co-Founder dan Co-CEO dari Think.Web, suatu agensi digital dan teknologi. Think.Web telah membantu berbagai perusahaan memasuki pasar digital, menciptakan dampak berarti bagi merek melalui teknologi dan inovasi kreatif. Ia telah bekerja dengan

perusahaan-perusahaan seperti Merck, Nestle, Diageo, Acer, dan Bank Mandiri. Ia juga secara aktif mengelola Think.Women, suatu gerakan pemberdayaan perempuan dengan program seperti Perempuan Maju Digital.

Sebelumnya, ia adalah Direktur Utama Girls in Tech Indonesia pada 2012–2018. Ia juga aktif sebagai dosen tamu di beberapa universitas terutama dalam jurusan periklanan & komunikasi.

### **Latar Belakang Diskusi:**

Yuval Noah Harari menulis demikian, “... siapa pun dapat ikut bergabung dalam perdebatan tentang masa depan umat manusia, tetapi sukar sekali mempertahankan visi yang jernih dalam perdebatan itu. Kita bahkan sering kali tidak menyadari bahwa perdebatan sedang berlangsung, atau apa yang menjadi pertanyaan utamanya. Kebanyakan dari kita tidak memiliki kemewahan untuk menyelidiki pertanyaan-pertanyaan itu karena kita harus menghadapi persoalan yang lebih mendesak.” Dalam apa yang kemudian menurut Yuval penting itulah dia menuliskan buku 21 Pelajaran untuk Abad ke-21 (Gramedia Pustaka Utama, 2023).

Tentu saja, ke-21 pelajaran itu tidak selalu relevan dengan konteks tiap-tiap dari kita. Itulah kenapa kita mesti menegaskan pentingnya berpikir kritis, rasa ingin tahu, dan pembelajaran yang berkelanjutan dalam apa pun yang kita baca, lihat, dan alami. Dengan kata lain, pentingnya kemampuan berpikir rasional berbasis bukti yang memadai amat dibutuhkan.

Namun, apakah berpikir rasional saja cukup? Mungkin tidak, di era media sosial yang amat “brutal” ini, kecerdasan emosional dan kesadaran diri menjadi syarat yang tak boleh dikesampingkan. Kita melihat sendiri bagaimana “emosi yang tak yang terkendali” akhirnya “viral” dan menghancurkan kehidupan. Apa jadinya ketika dalam berbagai ketidakpastian itu, banyak dari kita justru hanyut dan tenggelam dalam gejolak emosi dan depresi.

Melalui pengalaman Romo Setyo Wibowo sebagai penulis dan pendidik di berbagai perguruan tinggi serta Anantya Van Bronckhorst sebagai profesional dan pendidik, kami ingin mendengarkan pandangan Romo dan Anantya tentang “Mendidik Akal, Mengolah Rasa, Menyambut Dunia”. Kami berharap Romo dan Anantya dapat membekali generasi ini dengan kemampuan untuk membuat keputusan yang bijaksana, mengelola emosi, dan mengembangkan karakter yang kuat.

### **Format dan Durasi Diskusi:**

Setiap pembicara diberi waktu selama 15 menit untuk presentasi. Kami mendorong presentasi yang interaktif dan menarik, melibatkan contoh-contoh kehidupan nyata dan pelajaran praktis bagi peserta. Diskusi diakhiri dengan tanya jawab selama 30 menit, yang memungkinkan para pembicara untuk bertukar wawasan dan menjawab pertanyaan yang muncul selama sesi berlangsung.

**Peserta:**

Diskusi ini secara khusus ditujukan untuk mereka yang berusia 18–30 tahun dari berbagai latar belakang di Jakarta dan sekitarnya.

**Hasil yang Diharapkan:**

Pada akhir diskusi, kami berharap peserta:

- Memahami pentingnya berpikir kritis dan kecerdasan emosional dalam menghadapi ketidakpastian.
- Mengembangkan ketangguhan dan adaptabilitas untuk menyambut kompleksitas dunia.
- Menciptakan komitmen terhadap pertumbuhan pribadi, pengembangan karakter, dan pengambilan keputusan yang etis.
- Merasa berdaya untuk menggunakan akal dan emosi mereka untuk membuat keputusan berdasarkan informasi yang tepat sehingga mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Sekali lagi, kami mengucapkan terima kasih atas kesediaan waktu Romo A. Setyo Wibowo, SJ, Anantya Van Bronckhorst, dan Dewi Kharisma Michellia untuk mengisi acara diskusi ini.

Hormat kami,

**Panitia Pesta Literasi Indonesia**

PESTA  
*Literasi*

INDONESIA

#MERANGKULRASA

GRAMEDIA & G Gramedia  
penerbit buku utama Innovation. Transformed

# SERTIFIKAT

Terima kasih kepada

**A. SETYO WIBOWO, SJ**

atas peran serta dan partisipasinya  
sebagai pembicara dalam

**Pesta Literasi Indonesia**

1-3 September 2023

Taman Ismail Marzuki



**Anastasia Aemilia**

Ketua Pesta Literasi Indonesia 2023



**Wandi S. Brata**

Direktur Penerbitan dan Edukasi  
Group of Retail and Publishing  
Kompas Gramedia

